

Diterima : 24 Maret 2025	Direvisi : 07 April 2025	Dipublikasi : 23 Juni 2025
DOI : https://doi.org/10.58518/darajat.v8i1.3102		

KAJIAN TEORITIS MANAJEMEN KURIKULUM UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN

Nur Ichda Kayisa

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia
ichdakayisa77@gmail.com

Nur Ahid

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia
nurahid@iainkediri.ac.id

Salma Nadhirroh Fatma Yuthi

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia
salmanadhirrh@gmail.com

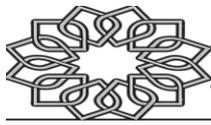
Abstrak

Pendidikan yang berkualitas merupakan faktor utama dalam membentuk individu yang terampil dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Manajemen kurikulum memiliki peran yang sangat krusial dalam memastikan efektivitas proses pembelajaran melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang sistematis. Kurikulum yang dirancang dengan baik harus dapat memberikan pengalaman belajar yang berarti kepada siswa selain berkonsentrasi pada penyampaian pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen kurikulum sebagai sarana untuk meningkatkan standar pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode dengan jenis studi pustaka dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur, yang relevan dengan tema bahasan, kemudian dianalisis secara kritis untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif. Hasil penelitian ini yaitu manajemen kurikulum yang baik sangat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan kurikulum yang matang memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Implementasi yang tepat memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran, sementara evaluasi berkelanjutan memberikan umpan balik untuk penyempurnaan kurikulum. Selain itu, pemanfaatan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam. Kesimpulannya, manajemen kurikulum yang terstruktur dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Maka dari itu, suatu institusi pendidikan perlu menerapkan strategi yang sistematis dalam mengelola kurikulum agar pembelajaran berjalan optimal dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Kata kunci: kurikulum, kualitas pendidikan, manajemen

Abstract

Quality education is a major factor in shaping individuals who are skilled and can adapt to the times. Curriculum management plays an important role in ensuring the effectiveness of the learning process through systematic planning, implementation and evaluation. A well-designed curriculum should be able to provide students with meaningful learning experiences



in addition to concentrating on delivering knowledge. This research aims to examine curriculum management as a means to improve educational standards. This research uses a method with a type of literature study by collecting data from various literatures, which are relevant to the theme of the discussion, then critically analyzed to produce a comprehensive conclusion. The result of this research is that good curriculum management greatly contributes to improving the quality of education. Careful curriculum planning allows adjustments to the needs of students and the times. Proper implementation ensures the achievement of learning objectives, while continuous evaluation provides feedback for curriculum improvement. In addition, the utilization of appropriate teaching materials and learning media helps create a more interactive and immersive learning experience. In conclusion, structured curriculum management can significantly improve the quality of education. Therefore, an educational institution needs to implement a systematic strategy in managing the curriculum so that learning runs optimally and in accordance with the demands of the times.

Keywords: curriculum, education quality, management

PENDAHULUAN

Manajemen kurikulum sangat penting untuk menjaga kualitas proses belajar mengajar dalam lingkungan pendidikan yang terus berkembang. Kurikulum yang efektif melibatkan perencanaan yang matang, implementasi yang relevan, dan evaluasi berkelanjutan. Perencanaan menjadi fondasi untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan struktur kurikulum, sedangkan implementasi memerlukan teknik pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi rutin diperlukan untuk menilai efektivitas kurikulum dan melakukan revisi. Selain itu, kriteria kenaikan kelas dan kelulusan harus transparan dan adil, memastikan siswa mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Artikel ini akan mengeksplorasi berbagai aspek manajemen kurikulum, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan pengembangan bahan ajar, serta memberikan wawasan tentang bagaimana setiap elemen berkontribusi pada kesuksesan pendidikan. Dengan memahami dan menerapkan strategi yang efektif dalam manajemen kurikulum, kita dapat membangun lingkungan belajar yang mendorong perkembangan dan pencapaian siswa

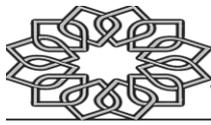
METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi literatur. Untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang ide, teori, dan perspektif terkait manajemen kurikulum, data dikumpulkan dan ditelaah dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, artikel, dan publikasi terkait lainnya.

PEMBAHASAN

A. Manajemen Kurikulum

Manajemen berasal dari kata kerja *manage* yang artinya mengelola. Manajemen juga dapat dijelaskan sebagai seni, ilmu, dan profesi mengelola sesuatu. Follet, seperti yang dikemukakan oleh Hoirotul Hasanah, menegaskan bahwa manajemen adalah sebuah seni karena seorang manajer harus mampu mengkoordinasikan orang lain untuk melakukan tugas dalam rangka meraih tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sebaliknya, Gulick memandang manajemen sebagai suatu bidang keilmuan yang secara metodis bertujuan untuk memahami bagaimana orang-orang berkolaborasi di dalam organisasi. Manajemen disebut sebagai profesi karena



diperlukannya keterampilan khusus dan profesional bagi seseorang untuk menjadi seorang manajer.¹ Manajemen sangat penting untuk mencapai tujuan manusia dalam suatu organisasi dan untuk mengawasi berbagai sumber daya secara efektif, termasuk fasilitas dan infrastruktur, waktu, sumber daya manusia, metode, dan lainnya, sekaligus tetap inovatif, kreatif, berorientasi pada solusi, dan efisien.² Lebih jauh lagi, manajemen memainkan peran penting dalam pendidikan, karena melibatkan pengintegrasian berbagai sumber belajar, yang meliputi guru sebagai fasilitator, siswa, materi pembelajaran, buku, dan media yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai keberhasilan pendidikan.³

Menurut Murray Print, kurikulum merupakan suatu lingkungan belajar yang dirancang secara sistematis dan diberikan langsung kepada siswa oleh lembaga pendidikan. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat dinikmati oleh semua peserta didik jika diterapkan dengan baik. Selain mencakup mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran, kurikulum juga mencakup berbagai aspek yang berkontribusi terhadap perkembangan kepribadian siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁴

Oleh karena itu, manajemen kurikulum dapat dijelaskan sebagai proses manajemen terstruktur dalam merancang, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Proses ini melibatkan pemanfaatan berbagai sumber daya seperti guru, siswa, bahan ajar, media pembelajaran, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan sebaik-baiknya. Selain menawarkan sumber daya pendidikan, manajemen kurikulum berupaya memberikan pengalaman pendidikan yang mendorong pertumbuhan individu siswa dan meningkatkan standar pengajaran secara keseluruhan.

B. Kualitas Pendidikan

Kualitas atau mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kualitas terbaik atau paling baik dari sesuatu yang dapat dilihat dari kadar, derajat, atau tarafnya.⁵ Dalam konteks pendidikan, kualitas atau mutu mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Mutu pendidikan mencerminkan kapasitas dasar dalam pendidikan, baik dari segi pengelolaan menciptakan pembelajaran.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang membekali peserta didik dengan keterampilan belajar mendasar, memungkinkan mereka terlibat dan memimpin inovasi dan transformasi dengan memanfaatkan sumber daya pendidikan secara efektif dalam lingkungan belajar yang mendukung.

Manajemen kurikulum adalah salah satu elemen utama yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan untuk memberikan pengajaran yang berkualitas tinggi adalah manajemen kurikulum. Hal ini disebabkan oleh peran kurikulum sebagai inti dari proses pendidikan yang mengarahkan seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya. Menurut Rusman, manajemen kurikulum mencakup beberapa aspek penting, antara lain perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum, penetapan kriteria serta pelaksanaan kenaikan kelas

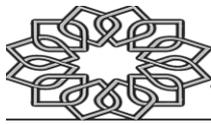
¹ Hoirotul Hasanah et al., "Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* Vol. 2 No. 2 (2024), 54.

² Nona Kumala Sari, "Pentingnya Manajemen Kurikulum Dalam Pengelolaan Pendidikan," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, Vol. 5 No. 1 (2021), 39.

³ Hoirotul Hasanah et al., "Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan," 55.

⁴ Yudi Candra, Wikanti Iffah, dan Hendro Widodo, "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam," *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3 No. 1 (2021), 39.

⁵ KBBI Online, <https://kbbi.web.id/>, diakses pada tanggal 28 November 2024 pukul 21.14



atau kelulusan, serta pengelolaan sumber daya pendidikan, media pembelajaran, dan materi pembelajaran.

1. Manajemen Perencanaan Kurikulum

a. Definisi dan Tujuan Perencanaan Kurikulum

Menurut Rusman, perencanaan kurikulum adalah proses membimbing belajar siswa dengan tujuan membantu mereka memahami perubahan yang diharapkan dalam pekerjaan mereka dan menilai bagaimana perubahan itu benar-benar terjadi.⁶ Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman, penggerak, dan inovasi dalam implementasi kurikulum.⁷

Syafaruddin mendefinisikan perencanaan kurikulum sebagai proses pengembangan tujuan jangka panjang, ukuran, dan kegiatan yang memanfaatkan berbagai potensi organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Berdasarkan sudut pandang tersebut, maka perencanaan kurikulum adalah rancangan dan pedoman pelaksanaan pembelajaran di masa depan, yang bertujuan untuk mendorong perubahan akademik dan perilaku siswa.

Tujuan kursus didasarkan pada teori tentang dinamika sosial, perkembangan sosial, kebutuhan siswa dan gaya belajar. Berbagai standar harus diikuti dan beberapa keputusan harus dibuat selama pengembangan kurikulum. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengembangan karena mempunyai dampak jangka panjang terhadap peserta didik, bukan hanya pada kurikulum itu sendiri.⁹

b. Langkah-Langkah Perencanaan Kurikulum

Langkah awal dalam pengembangan kurikulum sekaligus sebagai penghubung antara berbagai teori pendidikan yang diterapkan adalah perencanaan kurikulum. Dalam prosesnya, terdapat empat aspek utama yang harus diperhatikan:

1) Identifikasi tujuan pendidikan

Menurut Hamalik dalam Yaya Suryana dan Fadhila Maulida, tujuan pendidikan harus ditetapkan dengan jelas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat serta membangun interaksi dengan budaya dan lingkungan sekitarnya.¹⁰

Menurut Zais dalam Sanjaya mengungkapkan bahwa, pengembangan kurikulum melibatkan beberapa komponen utama, yaitu *aims, goals, objectives; content; learning activities; dan evaluation*.¹¹ Rusman dalam bukunya *Manajemen Kurikulum* menjelaskan bahwa *aims* merujuk pada hasil yang diharapkan berdasarkan sistem nilai yang bersumber dari prinsip filosofis, tanpa berkaitan langsung dengan tujuan sekolah atau pembelajaran. *Goals* mengacu pada standar akademik yang ditetapkan oleh institusi pendidikan di setiap jenjangnya. Sementara itu, *objectives* adalah target pembelajaran jangka pendek yang diharapkan dapat dicapai segera setelah proses pembelajaran berlangsung.

Menurut sudut pandang lain, tujuan kurikulum pada tingkat makro terkait erat dengan filosofi dan kepercayaan yang berlaku di masyarakat. Sebaliknya,

⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019, 21.

⁷ Wiji Hidayati, S Syaefudin, dan Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021, 87.

⁸ Amiruddin MS Syafaruddin, *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2017, 55.

⁹ Rusman, *Opcit*, 21

¹⁰ Yaya Suryana dan Fadhila Maulida Ismi, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, Vol. 4 No. 2 (2019), 261.

¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2008, 36.

tujuan kurikulum di tingkat mikro lebih rinci, menekankan pada misi dan visi di samping tujuan yang lebih spesifik, seperti tujuan setiap pelajaran dan metodologi pengajaran.¹²

2) Pemilihan materi atau isi,

Menurut Zais dalam Rusman, pemilihan materi pendidikan harus didasarkan pada tujuan dan sasaran kurikulum.¹³ Namun, Rusman menjelaskan dalam bukunya Manajemen Kurikulum bahwa. Meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan tujuan sekolah atau tujuan pembelajaran, tujuan merupakan hasil yang diharapkan berdasarkan sistem nilai yang dibentuk dari konsep filosofis. Mereka juga perlu mempertimbangkan metode yang paling tepat untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, praktik pendidikan terbaik berfokus pada tiga aspek utama pengembangan karakter, yaitu makna, manfaat, dan daya tarik. Selain itu, ada beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan ketika menentukan isi kurikulum, yaitu (1) tingkat kedewasaan siswa, (2) pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, (3) tingkat kesulitan materi pembelajaran yang sebaiknya disusun secara bertahap dari konsep yang konkret menuju yang lebih abstrak.

3) Penentuan metode/strategi pengajaran yang sesuai.

Perencanaan kurikulum sangat bergantung pada strategi dan taktik pengajaran, kegiatan, teknik, serta semua potensi yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan. Salah satu strategi pedagogis yang efektif diterapkan adalah pembelajaran yang berorientasi pada siswa dimana lebih menekankan pembelajaran yang aktif serta menyenangkan. Penggunaan strategi sangat penting untuk tujuan pendidikan dan materi yang diajarkan.¹⁴

4) Menentukan evaluasi

Evaluasi kurikulum memiliki keterkaitan erat dengan tujuan kurikulum itu sendiri. Evaluasi diperlukan untuk memperoleh umpan balik yang berguna dalam meningkatkan efektivitas kurikulum. Oleh karena itu, evaluasi sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan.¹⁵

2. Manajemen Implementasi Kurikulum

a. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum melibatkan penerapan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya yang kemudian disesuaikan dengan kondisi lokal dan karakteristik siswa. Hal ini mencakup perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang nantinya akan diuji.¹⁶ Menurut Ibrahim Nasbi, penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan prinsip dan ketentuan yang telah ditetapkan untuk jenjang pendidikan tertentu¹⁷ Sementara itu, Agus Salim Salaby mendefinisikan implementasi kurikulum sebagai suatu kegiatan yang

¹² Tim Dosen Adpen UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015, 194.

¹³ Rusman, *Opcit*, 30

¹⁴ Marliza Oktapiani, "Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Indonesia," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1 (2019), 86.

¹⁵ Samsila Yurni dan H. Erwin Bakti, "Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," 2016, 302.

¹⁶ Hidayati, Syaefudin, dan Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021, 113.

¹⁷ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis," *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vo.1 No. 2 (2017), 326.

memenuhi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan dalam proses pengajaran untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan.¹⁸ Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merupakan proses yang menyeluruh dan dinamis bagi semua aspek pendidikan, dengan tujuan utama untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

b. Faktor Implementasi Kurikulum

Menurut Dedi Lazwardi, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap implementasi kurikulum, yaitu:¹⁹

- 1) Karakteristik kurikulum meliputi materi ajar, tujuan, dan sifat, serta aspek-aspek lain yang terkait dengan struktur kurikulum.
- 2) Penerapan strategi. Strategi ini mencakup metode pengembangan kurikulum seperti diskusi, seminar, lokakarya, dan kegiatan lain yang bertujuan untuk mendorong penggunaan kurikulum dalam praktik. Pendistribusian buku-buku kurikulum juga merupakan komponen dari strategi ini.
- 3) Fitur-fitur kurikulum. Faktor ini mencakup pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh para pengguna kurikulum, seperti peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum selama proses pengajaran.

c. Prinsip Implementasi Kurikulum

Keberhasilan implementasi kurikulum bergantung pada sejumlah prinsip diantaranya:²⁰

- 1) Memberikan kesetaraan kesempatan. Prinsip ini menekankan pentingnya memberikan akses yang sama bagi semua peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai secara adil dan demokratis.
- 2) Berorientasi pada peserta didik. Fokus utama dalam pembelajaran adalah siswa. Mereka didorong untuk belajar secara mandiri, bekerja sama, serta melakukan refleksi diri agar dapat mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi belajar mereka secara optimal.
- 3) Pendekatan berbasis kemitraan. Pendekatan yang memperhatikan kebutuhan peserta didik adalah bagaimana pembelajaran dilakukan dengan cara yang sama. Seluruh proses pembelajaran diatur sedemikian rupa agar selaras dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.
- 4) Standarisasi kebijakan dengan fleksibilitas pelaksanaan. Standar kompetensi yang dikembangkan secara nasional dijadikan acuan utama, sedangkan metode implementasinya dapat disesuaikan dengan kondisi serta kapasitas masing-masing daerah atau sekolah untuk memastikan efektivitas pelaksanaan kurikulum.

3. Manajemen Evaluasi Kurikulum

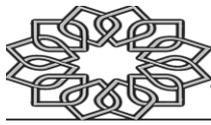
a. Definisi dan Tujuan Manajemen Evaluasi Kurikulum

Sebagai komponen penting dari kurikulum, evaluasi atau penilaian merupakan elemen dalam manajemen yang berfungsi untuk memastikan keefektifan strategi pengajaran dan kurikulum serta proses dan hasil

¹⁸ Agus Salim Salabi, "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah," *Education Achievement: Journal of Science and Research*, Vol 1 No. 1 (2022), 5.

¹⁹ Dedi Lazuardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.7 No. 1 (2017), 109.

²⁰ Dedi Lazuardi, 109.



pembelajaran siswa. (*outputs and learning process*). Menurut Marisson, yang dikutip oleh Rusman, evaluasi adalah suatu jenis analisis berdasarkan perkembangan yang dapat dijelaskan dan dianalisis. Pertimbangan, bahasa evaluasi, dan standar yang berlaku adalah tiga komponen utama evaluasi.²¹

Menurut Muray Print, evaluasi merupakan langkah terakhir dalam proses pengukuran dan penilaian, sehingga evaluasi menghasilkan keputusan. Print juga mengatakan evaluasi kurikulum adalah prosedur yang bertujuan untuk membuat penilaian tentang pelaksanaan dan efektivitas sebuah kurikulum.²² Evaluasi menentukan sejauh mana siswa menerima dan memahami apa yang diajarkan atau diberikan guru kepada siswa, mengukur keberhasilan siswa melalui tes diagnostik, formatif, dan sumatif, serta menentukan apakah siswa mengalami peningkatan yang bagus.²³

Menurut Ibrahim, sebagaimana dikutip oleh Rusman, evaluasi dalam pengembangan kurikulum memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

1) Meningkatkan program

Tujuan evaluasi adalah untuk memberikan landasan bagi perbaikan dan penyempurnaan program kurikulum yang dirancang. Dengan demikian, evaluasi bersifat konstruktif dalam upaya meningkatkan efektivitas kurikulum.

2) Akuntabilitas kepada pemangku kepentingan

Dalam setiap fase pengembangan kurikulum, terutama pada tahap akhir, pengembang kurikulum memiliki tanggung jawab kepada pihak-pihak terkait. Hal ini mencakup sponsor pengembangan kurikulum serta pengguna kurikulum. Hasil evaluasi harus mampu menggambarkan kelebihan dan kekurangan kurikulum yang dikembangkan serta menawarkan solusi untuk mengatasi kelemahan tersebut.

3) Menentukan tindak lanjut hasil pengembangan

Hasil pengembangan kurikulum ditindak lanjuti dengan merumuskan dua pertanyaan utama. Pertama, apakah kurikulum baru akan diadaptasi ke dalam sistem yang telah berjalan? Kedua, bagaimana dan dalam kondisi apa integrasi tersebut akan dilakukan? Karena pengembangan kurikulum telah berjalan, maka pertanyaan pertama tidak lagi relevan untuk ditanyakan di tahap akhir, sebab hanya ada dua jawaban: "Ya" atau "Tidak". Oleh karena itu, fokus evaluasi lebih tepat diarahkan pada aspek yang masih perlu diperbaiki, strategi penerapan yang sesuai, serta persiapan yang diperlukan dalam sistem yang sudah ada agar implementasi kurikulum dapat berjalan optimal.

b. Model Evaluasi Kurikulum

Menurut Ibrahim yang dikutip oleh Rusman, evaluasi kurikulum secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam empat model utama, yaitu:

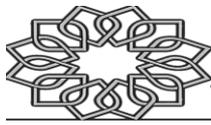
1) *Measurement*

Evaluasi dalam model ini untuk menentukan perbedaan individu dan kelompok, evaluasi dalam paradigma ini berpusat pada penilaian perilaku siswa. Hasil belajar adalah penekanan utama evaluasi, terutama dalam domain

²¹ Rusman, *Opcit*, 89

²² Murray Print, *Curriculum Development and Design* (Cetakan 2), New York: Routledge, 1993, 196..

²³ Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, dan Hany Nurjanah, "Manajemen Peserta Didik," *Isema*, Vol.3 No. 2 (2018), 178.



kognitif, yang diukur oleh alat penilaian objektif dan terstandarisasi. Metode yang digunakan dalam evaluasi ini meliputi:

- a) Menentukan posisi setiap siswa dalam kelompok dengan mengembangkan norma-norma kelompok untuk menilai hasil belajar.
- b) Melakukan perbandingan hasil belajar antara kelompok yang menerapkan metode pembelajaran berbeda dengan pendekatan analisis kuantitatif.
- c) Teknik penilaian yang dipakai pada dasarnya adalah tes yang dikembangkan dalam format obyektif, kemudian dikembangkan agar menghasilkan instrumen penilaian yang andal dan valid.

2) *Congruence*

Model evaluasi ini menilai keselarasan antara tujuan pendidikan dengan hasil pembelajaran untuk menentukan sejauh mana perubahan yang diharapkan terjadi pada siswa. Karena tujuan pendidikan mencakup aspek kognitif, psikomotorik, serta sikap dan nilai, evaluasi harus mampu mengukur ketercapaian perubahan tersebut. Data yang dikumpulkan bersifat objektif, terutama dari hasil tes. Metode yang digunakan dalam model ini mencakup:

- a) Menggunakan prosedur evaluasi sebelum dan sesudah pembelajaran, termasuk menetapkan tujuan, mengembangkan alat evaluasi, serta memanfaatkan hasil evaluasi.
- b) Menganalisis temuan evaluasi secara bertahap dan mendalam.
- c) Menilai berbagai aspek perilaku yang menjadi fokus pembelajaran melalui pendekatan evaluasi, seperti tes dan cara lain yang sesuai.
- d) Kurangnya kewenangan untuk membandingkan dua program atau lebih dalam evaluasi.

3) *Illumination*

Model ini mengutamakan evaluasi kualitatif dengan pendekatan terbuka. Tujuannya adalah untuk menganalisis penerapan sistem, faktor yang memengaruhi sistem, keunggulan serta kelemahannya, dan dampak sistem terhadap pengalaman belajar siswa.²⁴ Menurut model ini, evaluasi mencakup unsur-unsur sejarah dan evolusi program, metode pelaksanaan, tujuan pembelajaran, dan hambatan apa pun yang mungkin muncul. Data yang dikumpulkan bersifat subjektif. Metode yang digunakan meliputi:

- a) Pendekatan *progressive focusing*, yakni evaluasi yang dilakukan secara bertahap dengan fokus yang semakin spesifik seiring berjalannya waktu serta analisis sebab-akibat.
- b) Metode kualitatif yang terbuka dan mudah disesuaikan.
- c) Teknik evaluasi meliputi observasi, wawancara, kuesioner, analisis dokumen, dan, jika sesuai, pengujian.

4) *Educational System Evaluation*

Evaluasi model ini bertujuan untuk membandingkan kinerja setiap aspek dalam suatu program dengan standar yang telah ditetapkan, kemudian memberikan deskripsi serta analisis evaluatif. Bahan masukan (bahan ajar, perencanaan, dan konsep), prosedur pelaksanaan, dan hasil dalam arti yang lebih luas adalah beberapa tujuan evaluasi. Pengumpulan data berupa data objektif dan subjektif. Metode yang digunakan dalam evaluasi ini meliputi:

²⁴ Risal Apriono, Zulfa Izzatul Ummah, "Model Evaluasi Kurikulum Dalam Proses Pembelajaran," *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 2 (2024): 279..

- a) Membandingkan kinerja setiap aspek program dengan standar internal yang berlaku.
- b) Mengevaluasi kinerja program berdasarkan standar eksternal, dengan membandingkan kinerja program serupa di tempat lain.
- c) Menggunakan berbagai teknik evaluasi, seperti tes, observasi, wawancara, angket, serta analisis dokumen.

4. Manajemen Perumusan Kriteria dan Pelaksanaan Kenaikan Kelas (Kelulusan)

a. Perumusan Kriteria

Kriteria kenaikan kelas dan kelulusan dirancang sebagai pedoman dalam menilai pencapaian siswa selama proses belajar. Manajemen perumusan ini melibatkan berbagai aspek seperti:

- 1) Standar Kompetensi. Kriteria didasarkan pada pencapaian kompetensi dasar yang ditetapkan kurikulum.
- 2) Penilaian Berbasis Asesmen. Menggunakan hasil penilaian formatif (harian, dan sumatif untuk menentukan kelayakan naik kelas.
- 3) Kedisiplinan dan Kehadiran. Faktor non-akademik seperti kehadiran, sikap, dan partisipasi juga dipertimbangkan.
- 4) Peran Tim Pengajar. Guru berkolaborasi dalam menentukan standar yang objektif dan adil.

b. Pelaksanaan Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Proses pelaksanaan meliputi:

- 1) Evaluasi Komprehensif. Siswa dievaluasi secara menyeluruh berdasarkan kriteria akademik dan non-akademik.
- 2) Rapat Kenaikan Kelas. Tim pengajar dan kepala sekolah melakukan rapat untuk membahas kelayakan kenaikan kelas setiap siswa berdasarkan hasil asesmen.
- 3) Transparansi. Hasil evaluasi harus transparan, disampaikan kepada siswa dan orang tua.
- 4) Remedial. Bagi siswa yang belum memenuhi kriteria, diberikan kesempatan remedial sebelum keputusan final.

Peserta didik dikatakan telah menyelesaikan satuan pendidikan apabila telah memenuhi syarat, yaitu:²⁵

- a) Menyelesaikan seluruh program pendidikan,
- b) Memperoleh nilai minimal kategori baik untuk sikap,
- c) Mengikuti dan lulus ujian Nasional.

5. Manajemen pengembangan Bahan Ajar, Media Pembelajaran, dan Sumber Ajar

a. Pengembangan Bahan Ajar

1) Pengertian

Bahan ajar adalah sumber daya yang membantu guru dan instruktur belajar tentang pengajaran di kelas.²⁶ Bahan ajar, menurut Prastowo, adalah kompilasi data, sumber daya, atau teks yang disajikan secara metodis untuk

²⁵ Depdiknas, "Panduan Penilaian Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan," 2017, 68.

²⁶ Ali Mudlofir, *Apiliasi Pengembangan KTSP dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015, 128.

memberikan pemahaman menyeluruh kepada siswa tentang kompetensi yang perlu mereka kuasai. Perencanaan dan penilaian proses pembelajaran dibantu dengan penggunaan bahan ajar.²⁷

2) Kriteria Pemilihan Bahan Ajar

Kriteria bahan ajar menurut Audrey dan Nicholas yang dikutip oleh Hidayat, mengungkapkan bahwa Standar untuk bahan pengajar adalah sebagai berikut:²⁸

- a) Isi materi pengajaran harus cukup valid.
- b) Bahan yang disediakan harus cukup berguna.
- c) Materi harus menarik.
- d) Bahan ajar harus berada dalam ruang lingkup kemampuan seorang anak untuk mempelajarinya.

3) Proses Pengembangan Bahan Ajar

Seperti yang dinyatakan oleh Pannen, pengembangan bahan ajar yang berkualitas melibatkan lima langkah utama:²⁹

- a) Menganalisa dengan mengidentifikasi karakteristik dan perilaku awal peserta didik.
- b) Mendesain yang mencakup (1) tujuan pembelajaran berdasarkan temuan dari analisis awal, (2) memilih materi pembelajaran, seperti media dan sumber belajar, dan (3) mengidentifikasi metodologi pembelajaran yang sesuai, semuanya termasuk dalam proses ini.
- c) Pengembangan. Pada tahap ini, bahan ajar disusun secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- d) Evaluasi. Proses ini bertujuan untuk menghimpun informasi tentang efektivitas bahan ajar yang telah dikembangkan, yang dilakukan melalui beberapa metode, antara lain 1). Evaluasi oleh ahli materi, 2) Tes individual, 3). Eksperimen Kelompok Kecil dan 3) Eksperimen Lapangan.
- e) Revisi. Ini adalah fase di mana bahan pembelajaran ditingkatkan dan disempurnakan berdasarkan umpan balik yang diterima selama fase evaluasi.

b. Pengembangan Media Pembelajaran

1) Pengertian

Lesle J. Brigs, sebagaimana dikutip oleh Rusman, mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat yang berfungsi untuk merangsang peserta didik untuk belajar. Rusman juga menambahkan bahwa media adalah alat yang membawa pesan atau informasi dari sumber ke penerima.³⁰

2) Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, media belajar dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok:³¹

- a) Media visual. Media ini menyajikan informasi dalam bentuk tulisan, huruf, gambar, atau simbol yang memiliki makna tertentu.

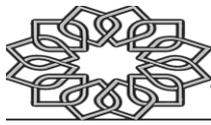
²⁷ Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Jakarta: Kencana, 2015, 217.

²⁸ Hidayat, *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: Tri Mitra Mandiri, 2001, 93

²⁹ Pannen dan Susy, "Faktor dan Prosedur Pengembangan Bahan Ajar", dalam Dian Belawaty, *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), 2.17 .

³⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019, 144

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2013, 218.



- b) Media proyeksi (dengan bantuan proyektor).
- c) Media audio.
- d) Media komputer.

3) Strategi Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam pengelolaan kurikulum, Nana Sudjana yang dikutip oleh Nurul Hidayati menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan ketika memilih media ajar pendidikan. yaitu:³²

- a) Relevan dengan tujuan instruksional
- b) Dukungan konten instruksional
- c) Kemudahan akses ke media
- d) Guru harus memiliki keterampilan dalam mengoperasikan media tersebut
- e) Waktu yang tersedia
- f) Sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa.

4) Prosedur Pemilihan Media Ajar

Menurut Rusman, dalam proses perancangan atau pengembangan media pembelajaran, ada tiga tahap utama yang perlu dilalui:³³

- 1) Pembatasan (*define*), sehubungan dengan perumusan tujuan dan kemampuan atau kompetensi, desain media yang di kembangkan. Persiapan awal dalam mendesain media termasuk kemampuan atau kompetensi, tujuan, bahan atau konten, sarana, dan aspek desain lainnya.
- 2) Pengembangan. Pada tahap ini, media pembelajaran mulai dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran berdasarkan tahap pertama.
- 3) Evaluasi (*evaluation*)

c. Pengembangan Sumber Ajar

a) Pengertian

Menurut Rusman, sumber ajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan secara terus-menerus, dengan kecepatan berapa pun.³⁴ Sumber belajar datang dalam berbagai bentuk, termasuk pesan, orang, materi, alat dan peralatan, prosedur, pendekatan, dan lingkungan. Dari segi desain, ada dua jenis sumber belajar, yaitu sumber belajar berdasarkan desain (*by design*), yaitu sumber belajar yang khusus dibuat untuk pengajaran dan sumber belajar dengan penggunaan atau yang dimanfaatkan (*by utilization*), yaitu sumber belajar yang tersedia dan dapat digunakan di lingkungan pengajaran, seperti lingkungan sekitar.

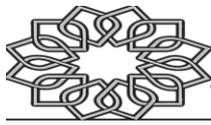
b) Kriteria Memilih Sumber Ajar

Ada dua kategori utama yang menjadi dasar pemilihan materi pendidikan: kriteria umum dan kriteria yang difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai.

³² Nurul Hidayati and Susanti, "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 19 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* Vol.1 No. 3 (2013), 6.

³³ Rusman, *Opcit.* 151

³⁴ Rusman, *Opcit.* 124



- 1) Standar umum. Sumber belajar sebaiknya ekonomis, praktis, mudah diperoleh, serta fleksibel dalam penggunaannya.
- 2) Standar khusus, yaitu berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, dengan kriteria dapat memotivasi, bias digunakan untuk pembelajaran, penelitian, pemecahan masalah, dan untuk presentasi.

c) Strategi Merancang Sumber Ajar.

Ketika membuat sumber belajar, pendidik harus dapat mengidentifikasi karakteristik yang ada di sumber-sumber yang digunakan, dengan tetap memperhatikan tahapan berikut:

- 1) Menganalisis sumber belajar yang akan digunakan.
- 2) Memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sumber belajar tersebut.
- 3) Menyelaraskan sumber belajar dengan kompetensi guru.
- 4) Memilih sumber belajar yang memenuhi persyaratan dan preferensi belajar siswa.

d) Prosedur Merancang Sumber Ajar

1. Perencanaan

Dalam perencanaan dalam merancang sumber ajar, terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan yaitu:

- a. Analisis kebutuhan
- b. Penetapan sumber belajar
- c. Pengembangan sumber belajar

2. Pelaksanaan

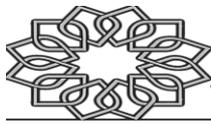
Peran yang dimiliki bahan ajar dalam proses pembelajaran harus dipertimbangkan oleh para perancang ketika membuat bahan ajar tersebut. Terlepas dari apakah sumber belajar diposisikan sebagai sumber utama (memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, dengan guru sebagai pemandu), sebagai pelengkap, atau sebagai pendekatan pembelajaran secara keseluruhan (menggantikan guru secara penuh dalam proses pembelajaran), peran guru tetaplah dominan (bahan ajar hanya sebagai pendukung).

Ketika menggunakan sumber belajar, perlu berhati-hati dalam menyimpan dan melestarikannya karena sumber belajar tersebut dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran tertentu yang disukai siswa..³⁵

KESIMPULAN

Manajemen atau pengelolaan kurikulum yang baik merupakan faktor utama untuk menjamin terselenggaranya pendidikan bermutu yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa setiap tahap dalam manajemen kurikulum mulai dari perencanaan, implementasi, sampai evaluasi memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan akademik siswa. Secara khusus, manajemen perencanaan menekankan pada pengembangan tujuan yang jelas dan relevan, sedangkan implementasi berfokus pada adaptasi kurikulum terhadap kebutuhan siswa. Evaluasi kurikulum memainkan peran vital dalam menilai efektivitas kurikulum, memberikan umpan balik untuk peningkatan, dan memastikan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Lembaga pendidikan perlu memastikan manajemen

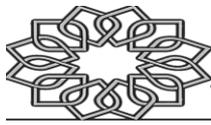
³⁵ Hasnawati, "Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Anak Pada TK Handriani," *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, Vol. 4, no. 2 (2021), 98.



kurikulum dilakukan secara sistematis dengan melibatkan semua pemangku kepentingan untuk mencapai hasil yang optimal. Evaluasi berkala harus dilakukan untuk menjaga relevansi kurikulum terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti ketergantungan pada data sekunder dari studi pustaka sehingga tidak mencakup data empiris. Selain itu, penelitian belum membahas secara mendalam perbedaan implementasi kurikulum di berbagai jenis lembaga pendidikan. *Future plan* yang diusulkan adalah penelitian lanjutan yang mencakup data empiris melalui observasi atau wawancara untuk memahami implementasi manajemen kurikulum di berbagai konteks lokal dan institusional. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan artikel ini, terkhusus kepada lembaga Pascasarjana PAI IAIN Kediri atas dukungan akademis dan teknis, kepada semua penulis dan penyedia sumber literatur yang menjadi referensi dalam penelitian ini, serta kepada keluarga, teman, dan rekan sejawat atas dukungan moral yang diberikan sepanjang proses penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Jauzy, Muhammad Hafidz , Hendi Perdana, dan Ilham Ramdani. "Implementasi Manajemen Evaluasi Dalam Kurikulum Merdeka Di SMK Muhammadiyah Delanggu", *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, Vol. 2 No. 2 (2024): 86–95.
- Apriono, Risal, Zulfa Izzatul Ummah, "Model Evaluasi Kurikulum Dalam Proses Pembelajaran." *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary 2* (2024): 270–81. <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>.
- Depdiknas. "Panduan Penilaian Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan," 2017, 100.
- Hasanah, Hoirotul, et.al. "Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam 2*, no. 2 (2024): 236–43. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.249>.
- Hasnawati. "Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Anak Pada TK Handriani." *Cokroaminoto Journal of Primary Education 4*, no. 2 (2021): 93–101. <https://doi.org/10.30605/cjpe.422021.612>.
- Hidayati, Nurul, dan Susanti. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 19 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) 1*, no. 3 (2013): 1–18.
- Hidayati, Wiji, S Syaefudin, and Umi Muslimah. "Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)". Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.
- Jahari, Jaja, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah. "Manajemen Peserta Didik." *Isema 3*, no. 2 (2018): 170–80.
- Lazuardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan", *Al-Idarah 7*, no. 1 (2017): 99–112.
- Muttaqin, Muhammad. "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam." *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam 3*, no. 1 (2021): 1–16. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>.
- Nasbi, Ibrahim. "MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan 1*, no. 2 (2017): 318–30. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.



- Oktapiani, Marliza. "Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Indonesia." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 87. https://repository.uia.ac.id/wp-content/uploads/2022/03/JURNAL_Marliza_2.pdf.
- Print, Murray. *Curriculum Development and Design*. Cetakan 2. New York: Routledge, 1993.
- Salim Salabi, Agus. "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah." *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2022): 1-13. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>.
- Sari, Nona Kumala. "Pentingnya Manajemen Kurikulum Dalam Pengelolaan Pendidikan." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 5, no. 1 (2021): 37-48.
- Suryana, Yaya, dan Fadhila Maulida Ismi. "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 257-66. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6026>.
- Syafaruddin, Amiruddin MS. "Manajemen Kurikulum." Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Yurni, Samsila, dan H. Erwin Bakti. "Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," 2016, 293-306.